

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMASARAN TERHADAP KESADARAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Salsabila Rahmadini¹, Ernawaty²

¹⁻² Jurusan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
Email: salsabila.rahmadini2023@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kesehatan yang sering kali menjadi isu sensitif bagi remaja. Media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Platform ini memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi melalui promosi kesehatan yang direncanakan secara efektif. Strategi promosi kesehatan menggunakan media sosial dapat menciptakan interaksi yang lebih interaktif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas media sosial sebagai alat pemasaran yang dapat mempengaruhi kesadaran, pengetahuan, dan perilaku positif terkait kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dari jurnal-jurnal nasional. Literatur yang digunakan dalam artikel ini diambil dari basis data Google Scholar dan ResearchGate. Penelitian menemukan bahwa media sosial memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja terkait kesehatan reproduksi. Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan memungkinkan pesan-pesan kesehatan mencapai lebih banyak orang. Kesimpulan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan remaja. Promosi kesehatan melalui media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan interaktif, serta menjangkau audiens yang lebih luas dan bervariasi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Sosial, Pemasaran Sosial, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Reproductive health is an important aspect of health that is often a sensitive issue for adolescents. Social media has become an important element in daily life, especially among the younger generation. This platform provides an opportunity to increase insight and understanding of reproductive health through effectively planned health promotion. Health promotion strategies using social media can create more interactive and efficient interactions. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of social media as a marketing tool that can influence awareness, knowledge, and positive behavior related to adolescent reproductive health. This study used a systematic literature review approach from national journals. The literature used in this article was retrieved from Google Scholar and ResearchGate databases. The study found that social media has a positive impact in improving adolescents' knowledge, attitudes, and health behaviors related to reproductive health. The use of social media for health

promotion allows health messages to reach more people. It was concluded that social media is effective in increasing awareness and knowledge about reproductive health, especially among adolescents. Health promotion through social media allows the dissemination of information quickly and interactively, and reaches a wider and varied audience.

Keywords: *Adolescent reproductive health, social media, social marketing, health promotion*

LATAR BELAKANG

Di era digital yang serba terhubung, media sosial telah berevolusi cara berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Salah satu area yang mendapat perhatian khusus adalah pengaruh media sosial terhadap kesadaran kesehatan reproduksi terutama dalam konteks pemasaran.

Media sosial adalah platform digita yang memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan pertukaran informasi antar individu, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. [7]. Menurut Hopkins [5] istilah ini mencakup berbagai platform seperti FriendFeed dan Facebook yang dianggap jejaring sosial. Media sosial mempengaruhi banyak aspek, termasuk politik dan kesehatan publik. Di Indonesia, dengan 130 juta pengguna aktif, media sosial bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan kesehatan reproduksi remaja, sekaligus mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku remaja yang berkaitan hal ini [11].

Kesehatan sistem reproduksi adalah bagian penting dari kehidupan yang mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang sejahtera. Menurut WHO, kesehatan reproduksi tidak hanya berarti terhindar dari penyakit, tetapi juga mencakup setiap hal yang terkait dengan sistem reproduksi. Kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik [18].

Menurut Undang-Undang [16], kesehatan reproduksi remaja adalah upaya untuk menjamin bahwa remaja bebas dari penyakit yang mengganggu kesehatan reproduksi. Hal ini adalah hak setiap individu, termasuk remaja, untuk menjalani kehidupan seksual dan reproduksi yang sejahtera, aman, serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan.

Remaja di Indonesia menjadi fokus utama dalam pembahasan kesehatan reproduksi karena jumlahnya yang besar dan peran vitalnya bagi masa depan bangsa. Menurut Wong [17], masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang melibatkan perubahan fisik, perkembangan mental, sosial, dan emosional sebagai persiapan menuju kedewasaan.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022/2023, yang melibatkan sekitar 60.000 perempuan dan 15.000 laki-laki, data mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia meliputi pemahaman, tanggapan, dan tindakan remaja terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Oleh karena itu, pemasaran sosial tentang kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan [6].

Pemasaran sosial menerapkan prinsip dan strategi pemasaran guna mendorong perubahan sosial yang positif. Media sosial berperan sebagai alat utama untuk menyebarkan pesan kesehatan reproduksi dengan promosi yang efektif, mencapai audiens luas, membangun komunitas, dan meningkatkan keterlibatan. Promosi kesehatan dalam pemasaran sosial adalah pendekatan strategis yang mengintegrasikan prinsip pemasaran untuk mempengaruhi perilaku individu dan komunitas, meningkatkan kesehatan publik, serta memotivasi perubahan perilaku kesehatan. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal.

Menurut Saparini *et al.*, [13] promosi kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di masyarakat. Promosi kesehatan dapat melalui beragam pendekatan seperti pemberdayaan komunitas, penggunaan media komunikasi kesehatan, dan program-program promosi kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Salah satu strategi pemasaran kesehatan adalah menggunakan media sosial. Menurut Yusuf dan Hamdi [19], pemanfaatan media sosial dan wawasan tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku seksual risiko di kalangan remaja. Platform sosial memberikan informasi tentang perawatan organ reproduksi, perkembangan pubertas, dampak pornografi, kehamilan tidak diinginkan, HIV/AIDS, dan infeksi menular seksual.

Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran sosial dimaksudkan untuk memperluas kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Media sosial menjadi alat efektif untuk

menyebarkan informasi dan mengedukasi remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Dengan menyajikan konten yang menarik dan interaktif, media sosial membantu penyebaran informasi yang cepat dan luas serta meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi.

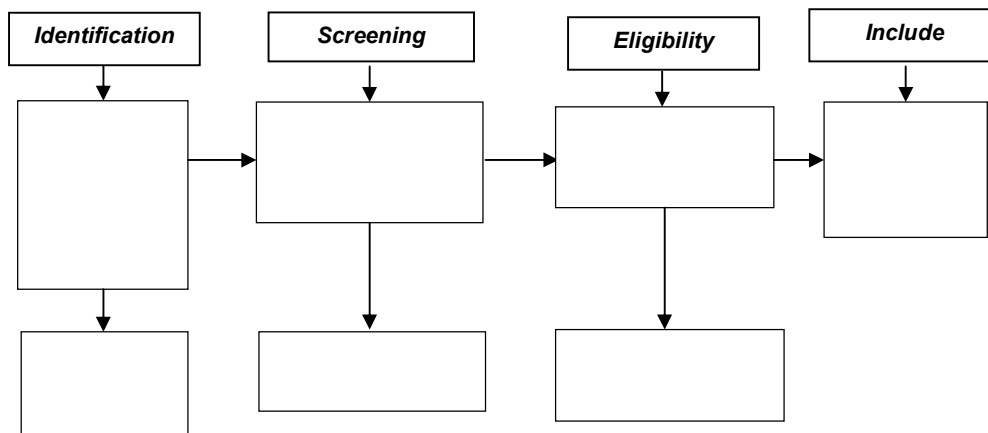
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode *systematic literature review* dengan pendekatan PRISMA, yang melibatkan empat tahap utama: *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *include*. Literatur dicari melalui Google Scholar dan ResearchGate, dan dievaluasi berdasarkan relevansi. Kriteria inklusi mencakup studi tentang pemasaran sosial dan kesehatan reproduksi dalam konteks media sosial yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data yang dikumpulkan meliputi definisi, strategi pemasaran sosial, dan dampak media sosial pada kesadaran kesehatan reproduksi. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara penggunaan media sosial dan peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi.

Pencarian database dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Inklusi melibatkan jurnal tentang penggunaan media sosial dalam kesadaran kesehatan reproduksi dalam pemasaran sosial, sedangkan eksklusi berdasarkan publikasi dari 2019-2024. Tahap akhir penilaian melibatkan eliminasi jurnal dengan judul sama, teks tidak lengkap, dan verifikasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 2.051 jurnal yang ditemukan menggunakan *systematic literature review* dengan kata kunci terkait kesehatan reproduksi remaja, media sosial, pemasaran sosial, dan promosi kesehatan, 11 jurnal memenuhi kriteria penelitian. Proses penilaian melibatkan identifikasi, skrining, kelayakan, dan hasil akhir, dengan penelusuran melalui Google Scholar dan ResearchGate.



Gambar 1. Proses tinjauan literatur sistematis menggunakan metode PRISMA meliputi beberapa tahapan

Dalam pemasaran sosial, media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti kesehatan reproduksi. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi perilaku dan mendukung perubahan sosial positif. Strategi ini melibatkan komunikasi dan pemasaran melalui platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi remaja.

Strategi melibatkan promosi edukatif dan dialog interaktif melalui postingan, video, webinar, serta aktivitas online lainnya untuk menjangkau dan melibatkan audiens secara efektif. Konten yang dibuat dan dibagikan berupa infografis, artikel, dan video yang informatif dan mudah dipahami, menjelaskan aspek-aspek kesehatan reproduksi. Berikut ini tabel 1 tentang hasil temuan penelitian literatur:

Tabel 1. Hasil Ringkasan Literatur

No.	Nama Penelitian dan Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
1.	Rolya, Suprida dan Anggraini (2023)	Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG	Penelitian ini mengadopsi pendekatan analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> , melibatkan responden dengan sampel 44 responden. Informasi diperoleh melalui kuesioner	Penelitian menemukan bahwa 29,5% responden menggunakan media sosial secara intensif, sementara 70,5% menggunakannya secara ringan. Lingkungan dinilai baik oleh 36,4%, cukup oleh 40,9%, dan kurang baik oleh 22,7%. Sebanyak 70,5% memiliki sikap positif, sedangkan 29,5% memiliki

No.	Nama Penelitian dan Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
		Bunga Mayang Lampung Utara	dan data dianalisis menggunakan pendekatan univariat dan bivariat dengan penerapan uji <i>Chi Square</i>	sikap negatif. Analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial, lingkungan, dan sikap dengan pengetahuan tentang seks bebas. Penelitian juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam penggunaan media sosial, lingkungan, dan sikap remaja dengan pengetahuan tentang seks bebas.
2.	Masturi, Sajali, dan Supini (2023)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimen</i> dengan pendekatan satu kelompok <i>pretest posttest</i> . Populasi yang terdiri dari 782 orang dan sampel sebanyak 89 orang dipilih menggunakan metode <i>stratified random sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan uji t-berpasangan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t-berpasangan menunjukkan signifikansi terhadap pengetahuan <i>pretest posttest</i> diberikan promosi kesehatan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
3.	Abdullah dan Ilmiah (2023)	Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang	Penelitian ini mengevaluasi pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah kampanye promosi kesehatan melalui media. Metode kegiatan terdiri dari tiga tahapan, melibatkan 28 responden.	Penelitian menemukan bahwa kampanye promosi kesehatan yang dilakukan melalui media sosial berhasil meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja dan mengubah sikap mereka menjadi lebih baik. Pengabdian masyarakat oleh tim pelaksana membawa dampak positif, meningkatkan wawasan dan pendekatan proaktif remaja terhadap kesehatan reproduksi, didukung oleh informasi media sosial dan pengalaman sebelumnya.
4.	Manisa, Husna, dan Purba (2023)	Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Dari populasi yang terdiri dari 208 orang, diambil 68 orang	Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari total 68 orang, 43 orang (63,2%) sering menggunakan Instagram dan 25 orang (36,8%) jarang menggunakannya. Sebanyak 49 orang (72,1%) memiliki perilaku yang baik, sementara 19 orang (27,9%) kurang baik.

No.	Nama Penelitian dan Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
		Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi	sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode <i>cluster sampling</i> .	Penggunaan Instagram memiliki dampak positif terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, karena menyediakan informasi yang mudah diakses dan meningkatkan kepedulian.
5.	Herlina dan Abidin (2022)	Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam	Penelitian ini dilakukan dengan penelitan lapangan, menggunakan metode kuantitatif serta analisis regresi sederhana. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 siswa SMA di Kota Batam.	Penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel media sosial sebesar 16,715, melebihi nilai t tabel yaitu 1,984. Dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan hasil yang signifikan. Pemanfaatan Instagram memiliki dampak terhadap pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja di Kota Batam.
6.	Elwani dan Kurniawan (2020)	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Terdapat 3 narasumber yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur.	Penelitian menunjukkan bahwa media sosial efektif untuk pemasaran sosial remaja, namun membutuhkan strategi <i>omni-channel</i> . Tantangan utama adalah rendahnya <i>engagement</i> pada konten substansi dibandingkan konten nonsubstansi. Media sosial meningkatkan pengetahuan dalam pemasaran sosial bagi remaja. Peneliti merekomendasikan penelitian lanjut untuk mengukur dampaknya pada perubahan perilaku.
7.	Yusuf dan Hamdi (2021)	Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei daring yang melibatkan tiga orang. Sampel diambil berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), dengan populasi sekitar 200.000, tingkat kepercayaan 95%, dan <i>margin of error</i> (ME) sebesar	Penelitian mengungkap bahwa penggunaan media sosial dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat memprediksi perilaku seksual yang berisiko. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya interaksi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual berisiko. Media sosial bukan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisis regresi hierarki mengungkapkan adanya perbedaan signifikan pada

No.	Nama Penelitian dan Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
			5%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 383 orang.	semua variabel antara remaja laki-laki dan perempuan. Peneliti mengevaluasi variabel jenis kelamin, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual berisiko.
8.	Hamzah dan Rahmawati (2021)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>pra-eksperimental</i> dengan desain satu kelompok <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Sampel terdiri dari 40 responden dan dianalisis menggunakan uji t-berpasangan.	Hasil penelitian, melalui uji statistik, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata skor pengetahuan responden antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> sebesar 8,5. Promosi kesehatan melalui media sosial berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.
9.	Sari, Samosir, dan Pramono (2020)	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Di Era Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross sectional study</i> . Pengambilan data dan observasi. Sampel penelitian ini berjumlah 47 subjek.	Penelitian menemukan bahwa edukasi melalui akun Instagram @bicarasehat.id meningkatkan pengetahuan sebesar 5,8%. Selama pandemi Covid-19, Bicarasehat.id memanfaatkan media sosial untuk melakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Instagram terbukti sebagai strategi efektif dan ekonomis dalam mengumpulkan data survei nasional terkait pengetahuan generasi milenial dan <i>post-milenial</i> di Indonesia tentang HIV-AIDS.
10.	Nisaa dan Arifah (2019)	Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi terdiri dari 523 siswa. Sampel penelitian, sebanyak 165 siswa, dipilih menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> .	Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa SMA memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual melalui internet, di mana 52,1% memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik. Mereka mengakses informasi 1-2 kali sebulan, terutama mencari dampak masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan remaja. Siswa SMA memanfaatkan internet sebagai sumber informasi utama mereka, dengan tambahan sumber informasi lainnya.

No.	Nama Penelitian dan Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
11.	Solehati, Rahmat dan Kosasih (2019)	Hubungan Media Dengan Sikap dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja	Penelitian ini mengadopsi desain <i>cross-sectional</i> , di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi serta <i>uji chi-kuadrat</i> . Dari populasi sebanyak 12.000, sampel diambil secara <i>stratified random sampling</i> sebanyak 668 siswa.	Penelitian ini menunjukkan bahwa buku pegangan, koran, TV, radio, VCD, dan internet melalui media sosial tidak mempengaruhi sikap. Namun, internet dari media sosial, koran, dan radio berkaitan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, sementara buku pegangan, TV, dan VCD tidak. Penggunaan media internet, radio, serta koran/majalah memiliki keterkaitan dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil kajian pustaka yang didapat pada tahun 2019 - 2024 adalah 11 jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Rolya, Suprida, dan Anggraini [12] terhadap penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran sosial dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan reproduksi remaja melalui konten-konten yang disebarakan seperti pemahaman tentang kesehatan reproduksi serta praktik perilaku seksual yang aman. Pengaruh dari penelitian ini antara keinginan, pemanfaatan, dan frekuensi penggunaan media sosial dan perilaku seksual dikalangan remaja.

Penelitian oleh Masturi, Sajali, dan Supini [8] menunjukkan penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan menggunakan media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga media digital penting dalam pemasaran sosial untuk memperluas wawasan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Ilmiah [1] menjelaskan bahwa penggunaan media sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pandangan positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Media sosial telah dimanfaatkan sebagai platform untuk mempromosikan kesehatan reproduksi remaja, dengan mencapai tujuan

untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Penelitian oleh Manisah, Husna, dan Purba [9] menyatakan bahwa Pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Instagram berperan sebagai sumber informasi yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja, sehingga penting bagi remaja untuk lebih peduli dan mendapatkan informasi yang baik melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran kesehatan reproduktif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Herlina dan Abidin [4] bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram seperti @tabu.id, memiliki peran krusial dalam menyediakan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Kota Batam. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran sosial dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi serta membantu mengurangi perilaku berisiko seperti hubungan seksual sebelum menikah, pernikahan dini, dan kehamilan yang tidak direncanakan.

Penelitian oleh Elwani dan Kurniawan [2] menunjukkan bahwa media sosial sebagai alat pemasaran sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja. Program GenRe memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi untuk melibatkan remaja serta mengembangkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Yusuf dan Hamdi [20] menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Remaja dengan tingkat pemahaman yang rendah tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih rentan terhadap perilaku seksual berisiko. Untuk itu, sangat krusial untuk menyediakan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi melalui media sosial agar kesadaran remaja dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Rahmawati [3] menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial dapat menambah wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi. Terdapat

peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah penyuluhan tersebut. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja, sehingga meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat.

Selain itu, penelitian oleh Nisaa dan Arifah [10] menunjukkan bahwa siswa menggunakan internet sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Penting bagi tenaga kesehatan yang kompeten untuk mengelola media sosial, agar remaja dapat memilih akun yang memberikan informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan akurat.

Penelitian oleh Sari, Samosir, dan Pramono [13] menunjukkan bahwa Instagram sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Instagram dapat merekrut subjek penelitian yang beragam dan memantau bias sub-kelompok. Selama pandemi Covid-19, edukasi melalui Instagram berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian oleh Solehati, Rahmat, dan Kosasih [15] menunjukkan bahwa media massa, termasuk media sosial berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksi. Media sosial memungkinkan remaja mendapatkan informasi penting tentang kesehatan, tetapi penting untuk memastikan kebenaran informasi agar tidak berdampak negatif. Media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan remaja, yang pada gilirannya berdampak pada perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja karena konten yang menarik dan mudah dipahami. Namun, seringkali kualitas informasi diragukan karena semua orang dapat membagikan informasi tanpa batasan. Kontrol terhadap konten menjadi krusial, mengingat remaja cenderung mencari informasi dari satu sumber dan memverifikasinya dengan sumber lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media sosial telah terbukti sebagai alat pemasaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja. Media sosial dengan sifat interaktif dan aksesibilitasnya menjadi platform yang ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan dan mendidik remaja. Selain itu, media sosial berperan dalam mempromosikan perilaku sehat dan menghubungkan remaja dengan pelayanan kesehatan seksual yang aman dan rahasia. Pendekatan ini bisa dimanfaatkan oleh praktisi kesehatan, pendidik, dan organisasi untuk menambah wawasan dan memperbaiki perilaku sehat di kalangan remaja, sehingga membentuk perilaku positif terkait kesehatan reproduksi.

Saran

Dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan reproduksi remaja menggunakan platform media sosial, disarankan untuk bekerjasama dengan *influencer* yang berpengaruh di kalangan remaja. Penggunaan infografis, video, dan gambar yang menarik dapat menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272.
2. Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64-80.
3. Hamzah, B., & Rahmawati, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi. *Seminar Nasional Syedza Saintika*, 488-495.
4. Herlina, V., & Abidin, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam. *SCIANTA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-10.
5. Hopkins, M. (2008). *Social Media: New Media Platforms and the Social Component*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

6. IDHS (2024). Survei demografi dan Kesehatan Indonesia 2022/2023. Badan Riset dan Inovasi Nasional.
7. Lewis, B. K. (2010). Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions Among College Students Public Relations Journal, 4, 1-231.
8. Masturi, H., & Sajalia, H., dan Supini, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 1 Sakra. *ProHealth Journal*, 20(2), 47-52.
9. Manisah, M., Husnah, R., dan Purba, N. H. (2023). Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 759-766.
10. Nisaa, F. A., & Arifah, I. (2019). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019. 65-72.
11. Rahmatika, Q. T. dan Rahman, L. O. A. (2019). Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39-46.
12. Rolya, V. N., Suprida, S., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4058-4075.
13. Sari, A. N., Samosir, Y. A., dan Pramono, A. A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal FITIAKMI*, 1-11.
14. Saporini, S., Simbolon, D., dan Ningsih, L. (2024). Knowledge and Access to Adolescent Reproductive Health Information in Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 1-10.
15. Solehati, T., Rahmat, A., dan Kosasih, C. E. (2019). Hubungan Media dengan Sikap dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1), 40-53.
16. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan.
17. Wong, D. L. *et al.* (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
18. *World Health Organization*. (2020). HIV/AIDS.
19. Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja. *Jurnal Pekommas*, 6(3), 35-45.